BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di SMK N 1 Sedayu Yogyakarta. SMKN 1 Sedayu dahulu ialah STM Argomulyo atau STM Surobayan Argomulyo. Merupakan pindaian dari STM Sariharjo Godean dan STM Sentolo (pertambangan), dan pada bulan Juli 1975 menjadi SMK N 1 Sedayu. Sampai saat ini SMK N 1 Sedayu memiliki 6 jurusan yaitu :

1. Program keahlian teknik instalasi tenaga listrik
2. Program keahlian teknik kendaraan ringan (otomotif)
3. Program keahlian teknik komputer jaringan
4. Program keahlian teknik pengelasan
5. Program keahlian teknik gambar bangunan
6. Program keahlian teknik pemesinan

Sejak tahun ajaran 2012/2013 hingga saat ini SMK N 1 Sedayu memiliki 39 kelas yang terbagi dalam 6 program keahlian yaitu teknik instalasi tenaga listrik 6 kelas, teknik kendaraan ringan (otomotif) 9 kelas, teknik computer jaringan 9 kelas, teknik pengelasan 6 kelas, teknik gambar bangunan 3 kelas, teknik pemesinan 6 kelas, dengan masing-masing kelas terdiri dari 30 siswa dengan kepala sekolah sekarang Bpk Andi Primeriananto, M.Pd. Di SMK N 1 Sedayu telah ada tata tertib tentang kesehatan keselamatan kerja dengan menggunakan alat pelindung

diri (APD) ketika praktik kerja pada siswa jurusan mesin automotif pada saat praktikum. Kegiatan pembekalan ini diberikan sebelum melakukan paraktik kerja namun belum ada pengawasan dan peninjauan tentang penerapan kesehatan dan keselamatan kerja. Tetapi sekolah memberikan sangsi apabila ada siswa yang tidak memakai alat pelindung diri (APD) yang telah disediakan maka siswa tersebut tidak diperbolehkan untuk mengikuti praktik yang telah dijadwalkan.

B. Hasil Penelitian

a) Tabel frekuensi karakteristik responden berdasarkan umur

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dengan Tingkat Pengetahuan

Pengetahauan	Jumlah	Prosentase (%)
Umur		
16	5	18,5 %
17	21	77,7 %
18	1	3,8 %

Sumber :data primer

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa mayoritasresponden berdasarkan umur siswa kelas 2 di SMK N 2 Sedayu mayoritas berusia 17 tahun.

Tabel 5
b) Tabel frekuensi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis kelamin	Jumlah	Prosentase (%)
Laki- laki	27	100 %
Perempuan	0	0

Sumber: data primer

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa semua responden berjenis kelamin laki-laki 100 % dan menurut Fahmi (*cit helen)* bahwa jenis kelamin tidak mempengaruhi tingkat pengetahuan dan kepatuhan seseorang .

Tabel 6

c) Tabel Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Suku

3.	Suku	Jumlah	Prosentase (%)
	jawa	25	92,5 %
	sunda	1	3,7 %
	papua	1	3,7 %

Sumber : data primer

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan suku adalah mayoritas suku jawa 25 orang (25%).

d) Tingkat Pengetahuan Terhadap K3

Tabel 7

Distribusi Jumlah Tingkat Pengetahuan Responden Tentang K3

No.	Tingkat pengetahuan	Jumlah	Prosentase (%)
1.	Kurang	0	0
2.	Cukup	9	33,3
3.	Baik	18	66,7
	Total	27	100 %

Sumber : Data primer

Berdasarkan tabel diatas, menujukan bahwa tingkat pengetahuan responden (siswa) terhadap kesehatan dan keselamatn kerja (K3) adalah cukup 9 orang (33,7%), dan baik 18 orang (66,7%).

e) Kepatuhan Terhadap Penggunaan APD

Tabel 8
Distribusi Jumlah Kepatuhan Responden Dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD)

No	Tingkat kepatuhan	Jumlah	Prosentase (%)
1.	Patuh	23	85,2
2.	Tidak patuh	4	14,8
	Total	∑ 27	100%

Sumber : data primer

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa kepatuhan responden (siswa) dalam penggunaan alat pelindung diri (APD) yaitu patuh berjumlah 23 orang (85,2%) dan tidak patuh berjumlah 4 (14,8%) orang.

f) Uji hipotesis Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan

Tabel 9
Hubungan antara tingkat pengetahuan siswa tentang K3 terhadap kepatuhan penggunaan APD pada siswa kelas 2 jurusan teknik mesin di SMK N 1 Sedayu, Bantul Yogyakarta

	Value	*df*	*Asymp. Sig. (2-sided)*
Pearson Chi-Square	9.832[a]	8	.277

Berdasarkan tabel di atas didapatkan hasil hubungan antara tingkat pengetahuan siswa tentang Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) terhadap kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) adalah 0,277.

C. Pembahasan

1) Karakteristik Responden

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui karakteristik responden meliputi umur, jenis kelamin, dan suku. Karakteristik responden berdasarkan umur mayoritas responden berumur 17 tahun dengan jumlah

21 orang (77,7 %). Gunarso (1990 dalam Suparyanto, 2010) mengemukakan bahwa semakin tua umur seseorang maka proses perkembangan mentalnya bertambah baik, akan tetapi pada umur – umur tertentu, bertambahnya proses perkembangan mental ini tidak secepat ketika berusia belasan tahun, dengan demikian dapat disimpulkan faktor umur akan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang yang akan mengalami puncaknya pada umur – umur tertentu dan akan menurun kemampuan penerimaan atau mengingat sesuatu seiring dengan usia semakin lanjut. Hal ini menunjang dengan adanya tingkat pendidikan yang rendah. Dan diperkuat oleh penelitian Linda bahwa umur mempengaruhi tingkat pengetahuan sesorang, semakin cukup umur seseorang maka tingkat pengetahuan dan kekampuan seseorang akan lebih matang dalam bekerja dan berfikir. Semakin tua umur seseorang maka pengalaman akan semakin banyak (Notoadmodjo,2005)

Dalam WHO bahwa umur 15-19 tahun merupakan tahap akhir dari perkembangan pubertas sebelum masa dewasa. Pada anak perempuan berumur anatara 15-19 tahun sedangkan pada anak laki-laki berumur 18-19 tahun. Perkembanagan moral pada masa ini mencapai stadium dimana seorang individu dalam menagambil keptusan akan didasarkan pada pengertian dan penjelasan yang didapatkan dari orang lain dan dalam hal ini contohnya adalah guru serta instruktur. Ciri khas pada masa ini adalah orietasinya ke masa depan dimana biasanya terjadi pemantapan identitas perannya dalam keluarga, teman, dan masyarakat.

Umur merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan dimana menurut WHO dan PBB rentang umur 15-20 merupakan usia pada fase remaja akhir. Fase remaja merupakan masa perkembangan individu yang sangat penting. Haralod Alberty 1975 (Ady Asrory, 2009) mengemukakan bahwa masa remaja merupakan suatu periode dalam perkembanagn yang dijalani seseorang terbentang sejak berakhirnya masa kanak-kanak sampai dengan awal masa dewasa. Pada masa remaja tahap akhir ini, merupakan tahap *identity vs role confusion* yaitu ditandai dengan semakin luasnya pergaulan yang dimiliki remaja, dan munculnya usaha-usaha yang dilakukan dalam rangka mendapatkan pengakuan dari kelompok sosialnya. Karakteristik menonjol yang terbentuk pada tahap ini adalah rasa setia kawan, toleransi, dan pemberontakan.

Pada karakteristik jenis kelamin, semua responden berjenis kelamin laki- laki berjumlah 27 orang (100 %). Menurut Setyowati *cit* Fahmi (2009) bahwa jenis kelamin tidak mempengaruhi terhadap penggunaan APD.

Pada karakteristik suku, mayoritas responden suku jawa yang berjumlah 25 orang (92,5%). Menurut Bar dalam Hartoyo (2011) bahwa suku tidak mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang yang berngaruh hanyalah pembentukan kepribadian seseorang. Menurut Gunarso (1990 dalam Suparyanto, 2010) bahwa suku tidak mempengaruhi tingkat

kepatuhan dan pengetahuan seseorang yang memepengaruhi adalah usia, pendidikan dan lama bekerja pada seseorang.

2) Tingkat pengetahuan terhadap Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3)

Tingkat pengetahuan responden tentang kesehatan dan keselamatan kerja (K3), hasil menunjukkan bahwa jumlah responden dengan tingkat pengetahuan tentang pengertian kesehatan dan keselamatan kerja baik yaitu sejumlah 18 orang (66,7%) Hal ini mencerminkan bahwa responden di SMK N 1 Sedayu Jurusan Teknik Kendaraan Ringan (otomotif) sebagian besar telah mengetahui dan mengerti tentang pengertian kesehatan dan keselamatan kerja. Tingginya tingkat pengetahuan responden tentang K3, menjadikan minimnya kecelakaan kerja dalam penatalaksanaan kerja.

Pemahaman siswa tentang pengertian kesehatan dan keselamatan kerja menjadi langkah awal untuk menuju pada kesehatan dan keselamatan kerja. Hal ini sesuai dengan pendapat Kondarus (2006), bahwa pencapaian derajat kesehatan dan keselamatan kerja dapat dilakukan dengan pemahaman tentang pengertian kesehatan dan keselamatan kerja, peningkatkan promosi kesehatan kerja, pencegahan penyakit, dan lain-lain.

Pengetahuan tentang penyebab kecelakaan kerja sangat penting bagi siswa SMK dikarenakan menjadi hal utama terjadinya kecelakaan kerja. Menurut Fathony (2010), penyebab kecelakaan kerja menjadi

ancaman dalam setiap kegiatan kerja, untuk itu pencegahan kecelakaan kerja harus dilakukan, baik dilingkungan industri kerja maupun didunia pendidikan misalnya SMK. Adapun penyebab kecelakaan kerja dari faktor lingkungan kerja terdiri dari faktor fisik yang meliputi kebisingan, getaran, tekanan suhu tinggi dan suhu rendah; faktor kimia antara lain adalah debu, uap, cairan, dan juga gas; faktor biologi yaitu seperti virus, bakteri, jamur, dan serangga; faktor ergonomic mencakup sikap dan kerja yang tidak baik, beban kerja yang adekuat, jam kerja yang tidak sesuai, pencahayaan kerja yang tidak memadai serta kegelisahan kerja (Setyawati, 2005).

Menurut pandangan peneliti sendiri tingkat pengetahauan siswa dipengaruhi oleh latar belakang responden sebagai seorang siswa Sekolah Menengah Atas. Hal tersebut mencerminkan tingkat pengetahuan siswa akan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) baik.

3) Kepatuhan Terhadap Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan terhadap penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dengan tingkat kepatuhan terhadap penggunaan APD adalah patuh sebanyak 23 responden (66,7%) dan tidak patuh sebanyak 4 responden (33,3%) dari 27 responden yang ada. Menurut Gillies (1994) syarat mutlak agar kepatuhan dapat berjalan efektif adalah adanya kesadaran karyawan terhadap peraturan-peraturan yang mengatur tingkah laku para pekerja.

Peraturan sebaiknya di tulis dalam bahasa yang jelas dan di sosialisasikan untuk membantu perkembangan yang jauh lebih efektif.

Menurut Humau (2009) menyatakan bahwa dalam penelitiannya Tingkat Hubungan Antara Usia Pekerja Dengan Kepatuhan Penggunaan APD Pada Pkerja Bagian Ring Frame di PT LOTUS INDAH TEXTILE INDUSTRIES SURABAYA, hubungan ini bersifat negatif artinya usia pekerja tidak menetukan apakah pekerja itu patuh menggunakan APD saat bekerja. Kepatuhan pekerja tidak hanya dipengaruhi oleh faktor umur saja tetapi masih ada faktor lain yang mempengaruhi kepatuhan terhadap penggunaan APD yaitu pendidikan dan masa bekerja (lamanya bekerja).

Menurut Budiono *et al* (2003), bahwa salah satu cara yang efektif agar para pekerja menggunakan APD yaitu dengan cara meningkatkan kepatuhan, wawasan dan kesadaran akan pentingnya penggunaan APD yang benar serta tepat dalam pemeliharaan dan penyimpanan. Menurut Suardi (2005) bahwa upaya pengadaan APD guna mencegah dan mengurangi resiko terjadinya kecelakaan dimana upaya *engineering control* dan *administrative control* telah dilakukan namun kenyataannya masih banyak para pekerja yang enggan menggunakan APD dengan berbagai alasan diantaranya merasa tidak nyaman dalam bekerja, tidak nyaman di pandang, dan lain sebagainya.

Menurut Helen (2008) dengan responden petugas *cleaning service* RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta kategori tingkat

pengetahuan baik terkait tentang APD (87.2%). Kategori tingkat pengetahuan baik ini dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya tingkat pendidikan responden, umur responden, pengalaman kerja responden, selain itu juga diadakannya pelatihan dan training kepada para petugas *cleaning service* terkait tentang K3 khususnya APD dan pemberian buku saku tentang pengelolaan kebersihan di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

Menurut pandangan peneliti adanya siswa yang masih tidak patuh di karenakan siswa merasa masih berada di setting area pembelajaran. Hal ini berbeda apabila dibandingkan dengan karyawan yang berada langsung di area kerja (pabrik,perusahaan,dll). Di sisi lain ketika paraktik di kelas, siswa di dampingi guru pada saat kegiatan praktik.

4. Hubungan Tingkat Pengetahuan Siswa Tentang K3 Terhadap Penggunaan APD

Hubungan tingkat pengetahuan siswa tentang K3 terhadap penggunaan APD pada siswa kelas 2 menggunakan uji *chi square.* Hasil uji tersebut tidak signifikan dengan nilai x^2 hitung < dari x^2 tabel. Sedangkan untuk hubungan antara 2 variabel menggunakan uji *pearson chi square* hasilnya > 0,05. Dari hasil yang telah peneliti lakukan hasil menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan anatara hubungan tingkat pengetahuan K3 pada siswa kelas 2 tentang K3 terhadap penggunaan APD. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian

Laminanto (2010) bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pemahaman tentang K3 terhadap kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD). Penelitian ini juga didukung oleh pendapat Oktania (2005), bahwa tingginya pengetahuan seseorang dapat berpengaruh kepada perilaku seseorang dalam menerapkan kesehatan.

Peneliti berpendapat bahwa penelitian ini dengan responden hanya 27 orang memiliki sedikit kekurangan dalam pengambilan data karakteristik, peneliti hanya menggunakan karakteristik umur, suku, dan alamat. Penelitian ini di lakukan di SMK 1 Sedayu kelas 2 jurusan otomotif dengan tingkat pengetahuan yang yang sama yang di berikan kepada siswa sebelum terjun ke praktik sehingga tingkat pengetahuan mereka sama, tidak seperti peneliti yang sebelumnya yang penelitiannya dilakukan di pabrik dengan responden yang rata-rata lebih dari 30 orang yang dapat menggunakan data karakteristik lamanya bekerja, umur, pendidikan terakhir, serta pendapatan .

Mahinum (2009) dalam penelitiannya yang berjudul Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Pegawai Dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Di PT. SURYA GARUT INDAH (SGI) Kabupaten Garut. Berdasarkan variabel-variabel yang diteliti, maka dari 11 variabel independen yang ada hubungan dengan kepatuhan pegawai dalam penggunaan alat pelindung diri (APD) di PT. Surya Garut Indah (SGI) tahun 2008 adalah variabel umur, pendidikan, masa kerja, pendapatan, pengetahuan tentang APD, sikap

terhadap penggunaan APD, dan supervisi penggunaan APD. Sedangkan variabel yang tidak ada hubungan dengan kepatuhan pegawai dalam penggunaan APD di PT.Surya Garut Indah (SGI) tahun 2008 adalah variabel ketersediaan sarana APD, peraturan penggunaan PAD, dan akses informasi. Sedangkan variabel sanksi tidak dapat dianalisi karena seluruh responden menyebutkan tidak ada sanksi bagi pegawai yang tidak menggunanakn APD.

Notoadmodjo (2007) mengatakan bahwa pengetahuan di pengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya pekerjaan, pengalaman, lingkungan sekitar dan sumber informasi. Hal ini dapat menjadi alasan bahwa jenis kelamin dan suku tidak mempengaruhi tingkat pengetahuan reponden, melainkan akibat dari faktor yang lain.

5. Kekuatan Penelitian

a. Sejauh yang peneliti ketahui bahwa hingga saat karya tulis ilmiah ini selesai belum ada yang melakukan penelitian tentang hubungan tingkat pengetahuan siswa kelas 2 tentang kesehatan dan keselamatan kerja (K3) terhadap kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) di SMK N 1 Sedayu, Bantul, Yogyakarta.

b. Pada saat pengisisan kuisioner peneliti mendampingi responden selama mengisi kuisioner.

6. Kelemahan penelitian

Meskipun penulis berusaha semaksimal mungkin dalam menyelesaikan karya tulis ilmiah ini namun penulis tetap menyadari

bahwa masih ada kelemahan-kelemahan dalam pembuatan penelitian ini diantaranya metode pengumpulan data yang hanya menggunakan kuisioner saja padahal sebaiknya agar didapatkan hasil penelitian yang lebih objektif dapat menggunakan metode wawancara dan observasi.